



Hubungan Perilaku *Life Style* Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia

Aisyah Nabilah^{1*}, Solihati², Zahrah Maulidia Septimar³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Univeritas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Universitas Yatsi Madani

^{1*}aisyahnabilah540@gmail.com, ²solyan8000@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Tekanan darah tinggi (Hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana tekanan darah sistol dengan 140 mmHg atau tekanan diastole lebih atau sama 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai *the silent killeer* karena tidak menunjukkan gejala. **Tujuan :** Untuk mengetahui apakah ada Hubungan perilaku *life style* Dengan kejadian Hipertensi pada pra lansia. **Desain Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Sampel : Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *proposive sampling*. **Jumlah Sampel :** Sampel berjumlah 89 responden. Analisis data : Menggunakan uji normalitas, analisis univariat, bivariat dan menggunakan uji *chi square*. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian yang dilaksanakan di desa tegal kunir kidul bahwa ada hubungan antara perilaku *life style* dengan kejadian hipertensi memiliki *p-value* sebesar (0,000). **Kesimpulan dan Saran :** sebagian responden mengalami perilaku *life style* dan mengalami hipertensi. Para pra lansia di sarankan untuk bisa menjaga *life style* dengan baik dengan melakukan aktivitas fisik berolahraga, hindari makan-makanan asin, menjaga pola tidur, dan merokok agar bisa mencegah terjadinya hipertensi dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menjadikan sumber informasi dasar bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Perilaku *Life Style*, Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi (Hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana tekanan darah sistol dengan 140 mmHg atau tekanan diastole lebih atau sama 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai *the silent killeer* karena tidak menunjukkan gejala (kementrian kesehatan RI, 2022).

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stoke (Kemenkes RI 2022).

Organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi karna tidak menjaga gaya hidup dengan baik, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO (*World Health Organization*) juga menyebutkan bahwa di kawasan Asia Timur Selatan 46% pra lansia dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh pra. (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki dengan menjaga gaya hidupnya dengan baik. hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2023 (WHO, 2023).

Berdasarkan data profil Kesehatan Dasar Banten tahun 2019, Prevalensi di Provinsi Banten yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 8,61% (Risikesdas Banten, 2022). Sebaliknya di Kota Tangerang penyakit hipertensi masuk dalam urutan awal sebesar 28,74%, Kabupaten Tangerang 23,6% (Risikesdas Banten, 2022). Data menunjukkan angka kejadian hipertensi di Provinsi Banten masih tinggi pada daerah Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang (Risikesdas Banten, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia 30-75 mengalami hipertensi (Fratidina Y. et al., 2022).

Begitupun penyebab dari Hipertensi hingga saat ini belum di ketahui, akan tetapi Gaya Hidup yang sangat berpengaruh terhadap hipertensi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi resiko hipertensi yaitu Gaya hidup merupakan faktor risiko timbulnya hipertensi pada Pra Lansia. Dari beberapa faktor gaya hidup itulah yang dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi hipertensi karena jika pasien memiliki tekanan darah tinggi tetapi tidak mengontrol dan merubah gaya hidup menjadi lebih baik maka akan banyak komplikasi yang akan terjadi yakni dengan pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makan yang berlemak tinggi atau kolesterol (Cumayunaro & Dephinto, 2020). Kegemukan dan pola makan tidak sehat termasuk konsumsi garam berlebihan, konsumsi alkohol, Merokok, stress, dan

rendahnya aktivitas fisik diidentifikasi sebagai faktor risiko penting yang dapat menunjang terjadinya penyakit hipertensi. (Sakinah, 2020).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa masyarakat Rt.003/Rw.001 Desa tegal kunir yang usia pra lansia yang berumur 49-60 tahun berjumlah 115 warga. dari hasil wawancara sebagian besar banyak pra lansia yang memiliki riwayat hipertensi karena tidak menjaga pola makan, pola gaya hidup, jarang berolahraga secara teratur dan masih belum rutin mengontrol dan mengecek tekanan darah. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Perilaku *Life Style* Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia.

METODE

penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menggambarkan sebab-sebab suatu fenomena melalui penumpukan data, bentuk dan asil (sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku life style dengan kejadian hipertensi pada pra lansia. Perilaku life style digambarkan menjadi variabel bebas dan kejadian hipertensi menjadi variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persyaratan Analisa Data

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Distribusi Normalitas Data Hubungan Perilaku *Life Style* Dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia

Variabel	Sig	Keterangan
Perilaku Life Style	0,000	Tidak Normal
Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil Uji Normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikan dari Uji Normalitas Perilaku Life Style $0,000 \leq 0,05$ dan Kejadian Hipertensi sehingga dapat di simpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,005$), sehingga Uji Normalitas pada Perilaku Life Style dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia berdistribusi tidak normal.

2. Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi berdasarkan variable karakteristik responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
45-52 Tahun	37	41,6%
53-60 Tahun	52	58,4%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui frekuensi usia pra lansia, berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pra lansia yang berusia 45-52 tahun yaitu berjumlah 37 responden (41,6%), dan usia 53-60 tahun 52 responden (58,4%).

Menurut (Hamzah, Khasanah & Norvianti 2021). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Usia berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang semakin besar resiko terserang hipertensi. Peningkatan tekanan darah pada pra lansia terkait dengan penurunan regangan sistolik longitudinal atrium yang kehilangan lenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah. Penelitian ini sejalan dengan (Studies, 2021) dengan kejadian hipertensi di puskesmas Haji pemanggilan Kecamatan anak tuha kabupaten lampung tengah tahun 2020 diperoleh hasil uji statistik *chi-square* dengan value adalah $p = 0,000$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan Kecamatan anak tuha kabupaten lampung tengah tahun 2020.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Perempuan	59	66,3%
Laki - laki	30	33,7%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui frekuensi jenis kelamin pra lansia berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jenis kelamin Perempuan 59 responden (66,3%) Mendominasi, dan jenis kelamin Laki-laki 30 responden (33,7%).

Menurut (Kusumawaty et al., 2021) Timbulnya hipertensi sangat terkait dengan jenis kelamin dan cenderung lebih sering terjadi pada wanita, wanita pasca menopause beresiko lebih tinggi terkena hipertensi. Sebelum menopause, hormon estrogen mulai berkurang secara bertahap pada wanita dan sekitar usia 45 hingga 55 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widjaya & ddk 2021), dengan hasil penelitian yang didapatkan dari 115 responden diperoleh karakteristik pasien wanita yang mengalami hipertensi sebanyak (50,4%), dan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Kusumawarty 2022), di wilayah kerja puskesmas lakbok kabupaten ciamis dengan hasil sebagian besar responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 56,9%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Sekolah	31	34,8%
SD/MI	33	37,1%
SMP/SLTP	17	19,1%
SMA/SLTA	6	6,7%
Akademi /Sarjana	2	2,2%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui frekuensi pendidikan pra lansia berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pendidikan pada pra lansia Tidak sekolah 31 responden (34,8%) Mendominasi, SD/MI 33 responden 37,1%, SMP/SLTP 17 responden (19,1%), SMA/SLTA 6 responden (6,7%), dan Akademi/Sarjana 2 responden (2,2%).

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang jika tingkat pengetahuan seseorang kurang akan mempengaruhi untuk terjadinya komplikasi penyakit, apabila pendidikan yang didapatkan tinggi, maka pengetahuan seseorang tersebut dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit seperti hipertensi. (Yusdianti Rista sari, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Baringbing, 2023), Mengatakan bahwa hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang pendidikan terendah lebih banyak mengalami hipertensi berjumlah 77 responden (77,8%) hipertensi dari pada responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 22 responden (22,2%) pada hasil penelitian ini menggunakan uji statistik uji chi-square di peroleh $p=0,000$ hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Bekerja	55	61,8%
PNS	2	2,2%
Pegawai Swasta	16	18,0%
Petani	16	18,0%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui frekuensi pekerjaan pra lansia berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pekerjaan pada pra lansia Tidak Bekerja 55 responden (61,8%) Mendominasi, PNS 2 responden 2,2%, Pegawai Swasta 16 responden (18,0%), dan Petani 16 responden (18,0%).

Penelitian ini sejalan dengan (Fatharani Maulidina & ddk, 2020), hubungan pekerjaan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang tidak bekerja (67,2%) lebih banyak mengalami hipertensi dari pada responden yang bekerja. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi (p value=0,001), hasil perhitungan pravelensi rasio (PR) menunjukkan responden yang tidak bekerja berpeluang mengalami hipertensi.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Prilaku Life Style Pada Pra Lansia

Perilaku Life Style	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	29	32,6%
Tidak Baik	60	67,4%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui frekuensi Perilaku Life Style pra lansia berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Perilaku Baik 29 Responden (32,6%), dan Perilaku Tidak Baik 60 Responden (67,4%) Mendominasi.

Life style adalah faktor yang berperan penting untuk kejadian beberapa penyakit seperti hipertensi. Perubahan gaya hidup ini tidak lepas kemungkinan bergesernya kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari. Seperti di perdesaan dan di perkotaan cenderung kurang melakukan aktifitas fisik, kebiasaan merokok, tidak menjaga pola tidur, dan sering makan-makanan siap saji (Maimunah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan (Ayuro Cumayunaro & Yonaniko Dhephinto, 2020), hasil penelitian didapatkan bahwa *life style* di kategorikan baik 27 responden (35,5%) dan kategori tidak baik 49 responden (64,5%). hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak responden yang mempunyai *life style* yang tidak baik seperti aktivitas fisik, pola makan, pola tidur dan merokok.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kejadian Hipertensi

Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Presentasi (%)
Hipertensi Tingkat 1	30	33,7%
Hipertensi Tingkat 2	44	49,4%
Hipertensi Tingkat 3	15	16,9%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui frekuensi Kejadian Hipertensi pra lansia berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Hipertensi Tingkat 1 30 responden (33,7%), Hipertensi Tingkat 2 44 responden (49,4%), dan Hipertensi Tingkat 3 15 responden (16,9%).

Hipertensi merupakan silent killer dimana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain. Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah makin besar risikonya (Telaumbanua & Rahyu, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan (Damanik & Sitompul, 2020), tentang hubungan gaya hidup dengan hipertensi pada pra lansia, dengan jumlah 30 responden bahwa yang mengalami hipertensi dikategorikan hipertensi derajat 1 sebanyak 22 responden (73,3%), derajat 2 sebanyak 8 responden (26,7%) hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pra lansia yang mengalami hipertensi dengan nilai tekanan darah yang berbeda-beda, namun masih dikategorikan hipertensi.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4.8 Hubungan Perilaku *Life Style* dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia

Perilaku <i>Life Style</i>	Kejadian Hipertensi						Jumlah		P Value
	Hipertensi Tingkat 1		Hipertensi Tingkat 2		Hipertensi Tingkat 3		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	21	23,6%	5	5,6%	3	3,4%	29	32,6%	0,000
Tidak Baik	9	10,1%	39	43,8%	12	13,5%	60	67,4%	
Total	30	33,7%	44	49,4%	15	16,9%	89	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan dari hasil analisis dari 89 responden hubungan perilaku *life style* dengan kejadian hipertensi pada pra lansia menunjukkan bahwa penderita hipertensi dengan perilaku *life style* Baik yaitu sebanyak 29 responden (32,6%) dan kategori Tidak Baik sebanyak 60 responden (67,4%).

Berdasarkan hasil bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat Hubungan Perilaku *Life Style* dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia.

Penelitian ini sejalan dengan (Anggara & Prayitno, 2020) Hasil penelitian dengan judul “ hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas limbita barat”, didapatkan dari 27 responden yang mengalami gaya hidup yang tidak baik ada 24 responden (31,6%) mengalami hipertensi derajat 2 dengan tekanan darah $\geq 160/100$ mmHg. Berdasarkan dari kuesioner bahwa responden yang gaya hidupnya tidak baik yang mengalami hipertensi derajat 2 ini karena kurang melakukan aktivitas fisik maupun olahraga, responden banyak yang mengkonsumsi makanan tinggi lemak seperti santan, banyak responden laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok.

Tabel 4.9 Karakteristik Responden dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia

Kejadian Hipertensi	P Value
---------------------	---------

Karakteristik Responden	Hipertensi Tingkat 1		Hipertensi Tingkat 2		Hipertensi Tingkat 3		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia 53-60 Tahun	25	48.1%	20	38.5%	7	13.5%	52	100%
Jenis Kelamin Perempuan	27	45.8%	27	45.8%	5	8.5%	59	100%
Pendidikan SD/MI	19	57.6%	8	24.2%	6	18.2%	33	100%
Pekerjaan Tidak Bekerja	24	49.1%	27	49.1%	4	7.3%	55	100%

0,000

Berdasarkan Tabel 4.9 di dapatkan hasil analisis dari 89 responden yang paling mendominasi dengan karakteristik Usia responden pada kejadian hipertensi pada pra lansia yang paling mendominasi usia 53-60 Tahun dengan hipertensi tingkat 1 25 responden (48.1%), hipertensi tingkat 2 20 responden (38.5%), hipertensi tingkat 3 7 responden (13.5%), Karakteristik Jenis kelamin paling mendominasi yaitu perempuan dengan hipertensi tingkat 1 27 responden (45.8%), hipertensi tingkat 2 27 responden 45.8%, hipertensi tingkat 3 5 responden (8.5%), Karakteristik Pendidikan paling mendominasi yaitu SD/MI dengan hipertensi tingkat 1 19 responden (57.6%), hipertensi tingkat 2 8 responden (24.2%), hipertensi tingkat 3 6 responden (18.2%), Karakteristik Pekerjaan yang paling mendominasi yaitu tidak bekerja dengan hipertensi tingkat 1 24 responden (49.1%), hipertensi tingkat 2 27 responden (49.1%), Hipertensi tingkat 3 4 responden (7.3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku *life style* dengan kejadian hipertensi pada pra lansia di dapat disimpulkan bahwa perilaku *life style* baik 29 responden (32,6%), dan perilaku tidak baik 60 responden (67,4%) mendominasi, dan dengan kejadian hipertensi tingkat 1 30 responden (33,7%), tingkat 2 44 responden (49,4%) mendominasi, dan hipertensi tingkat 3 15 responden (16,9%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Maulidiyah, R., & Hidayanto, M. F. (2022). *Pengaruh gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia*. Vol 14 Issue 1 (2022). Pages 83-90 Jurnal Manajemen ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online). 14 (1), 83–90. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10638>.
- Dehasen Bengkulu, U. (2023). *Tekanan darah tinggi*. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 2(4), 723–734.
- Fadhilah, M., Rasyid, A., Hutauruk, M., & Katuuk, H. M. (n.d.). (2023). *Hubungan gaya hidup (life style) dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas tuminting kota manado*. H Manado 1 . Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Manado 2 . Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan
- Fratidina Y., Wahidin Mk, Dra Jomima Batlajery Mk, Imas Yoyoh Mk, Rizka Ayu Setyani Mk, & Arantika Meidya Pratiwi M. (2022). *Pengaruh gaya hidup dengan kejadian tekanan darah di desa sumur kidul tahun (2022)*. Editorial Team Jurnal JKFT. *Jurnal JKFT*, 7(1).
- Hijriana, I., Syafira, N., & Bahri, S. (2022). *Hubungan Perilaku Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia*. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 112–117. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.2865>
- Ramadhini, D. (2022). *Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Asin dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Labuhan Labo Kota Padangsidempuan tahun 2022*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 29–37. <http://stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/213> , (5 mei 2022)
- Sulistiarini, S.-. (2020). *Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung*. *Jurnal Promkes*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.12-22>
- Aini, F., Maulidiyah, R., & Hidayanto, M. F. (2022). Volume 14 Issue 1 (2022) Pages 83-90 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) *Pengaruh gaya hidup dan sikap konsumen terhadap keputusan pembelian*. 14(1), 83–90. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10638>
- Baringbing, E. P. (2023). *Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 124–130. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6492>
- Dehasen Bengkulu, U. (2023). *cuuu*. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 2(4), 723–734.
- Fratidina Y., Wahidin Mk, Dra Jomima Batlajery Mk, Imas Yoyoh Mk, Rizka Ayu Setyani Mk, & Arantika Meidya Pratiwi M. (2022). Editorial Team Jurnal JKFT. *Jurnal JKFT*, 7(1).
- Hijriana, I., Syafira, N., & Bahri, S. (2022). *Hubungan Perilaku Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada*

- Lansia. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 112–117. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.2865>
- Immanuela, J. F., Noveyani, A. E., & Meikalynda, A. (2023). *Epidemiologi Deskriptif Hipertensi di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. *Sehat rakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 148–159. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1509>
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2021). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Maimunah, S. (2021). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Tawun. *E-Journal Cakra Medika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.55313/ojs.v7i1.51>